

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal sebagai bekal di kehidupan yang mendatang. Pada pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari belajar tersebut dapat dikatakan sebagai prestasi. Prestasi adalah pencapaian atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu. Prestasi merupakan istilah yang selalu mengiringi jenjang pendidikan setiap siswa. Terdapat dua jenis prestasi yaitu prestasi akademik dan nonakademik.

Prestasi akademik merupakan prestasi yang terfokus pada pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu di sekolah. Sedangkan prestasi nonakademik merupakan prestasi yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa (Widodo, 2019). Prestasi nonakademik tidak kalah penting dibandingkan dengan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan prestasi nonakademik juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan bakat yang dimiliki dan didukung oleh usaha dengan cara berlatih secara rutin. Siswa yang memiliki prestasi akademik memiliki fokus kepada nilai pengetahuan sedangkan siswa yang memiliki prestasi nonakademik memiliki fokus untuk pengembangan kepribadian, keahlian tambahan, jaringan sosial hingga peningkatan semangat untuk menjalankan pembelajaran.

Prestasi nonakademik ini dapat diperoleh siswa yang memiliki bakat tertentu di bidangnya. Menurut Susanti (2019), prestasi nonakademik seseorang dapat dilihat dari minat, bakat, kemampuan, dan keahliannya. Prestasi nonakademik sering disebut juga dengan prestasi ekstrakurikuler. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk

meningkatkan prestasi nonakademik tersebut. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasana, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya hingga tercapainya prestasi nonakademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa untuk meraih prestasi nonakademik. Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa terdapat sembilan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMPN 3 Jakarta untuk mewedahi siswa dalam mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMPN 3 Jakarta di antaranya adalah bola basket, paskibra, futsal, pencak silat, rokris, rohis, KIR, pramuka, dan tari.

Pencapaian prestasi nonakademik siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Kedua faktor ini saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam pencapaian prestasi nonakademik siswa di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik adalah adanya dukungan sosial dari lingkungan.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Kumalasari & Ahyani, 2012). Dukungan sosial ini bisa didapatkan dimana saja seperti yang ditemukakan oleh Gottlieb (dalam Estimiati & Kusumadewi),

“Dukungan sosial berasal dari pasangan, anak, anggota keluarga, perawat, jaringan komunitas sosial atau kelompok sosial”. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial juga bisa di dapatkan dari sekolah yaitu bisa berasal dari guru, staf sekolah, atau teman sekelas.

Dukungan sosial sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan dan prestasi siswa. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sekelas, dan staf sekolah, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya. Jika peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya, maka keberhasilan non-akademik akan lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, dukungan sosial di sekolah ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan prestasi nonakademik siswa.

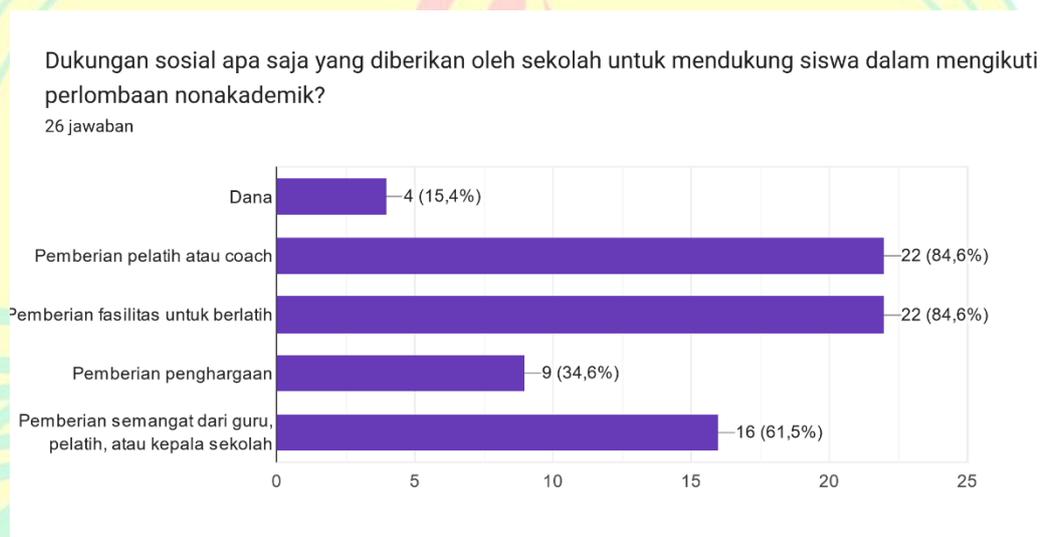
Dukungan sosial yang diberikan sekolah kepada siswa ini dapat meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Hal ini dikarenakan dukungan sosial sekolah menjadi bentuk dari perhatian dan kepedulian terhadap siswa. Berdasarkan penelitian oleh (Munawaroh, 2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa, sekolah perlu memberikan upaya yang terbaik seperti memberikan pelatih yang terbaik dan memfasilitasi siswa yang aktif dalam mengikuti lomba. Oleh karena itu dukungan sosial sekolah menjadi hal yang penting untuk diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gambar 1.1
Data Pra Penelitian



Namun, pada kenyataannya banyak sekolah yang masih belum memberikan dukungan sosial secara penuh kepada siswanya. Sekolah menganggap dengan memberikan sarana dan prasarana serta dukungan emosional saja sudah cukup. Hal ini diperkuat dengan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Jakarta yaitu sebesar 73,1% atau 19 siswa menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh sekolah masih tergolong kurang untuk memotivasi siswa dalam mengikuti perlombaan.

Gambar 1.2
Data Pra Penelitian Dukungan Sosial Sekolah



Dukungan sosial yang diberikan oleh SMPN 3 Jakarta kepada siswa biasanya berupa tersedianya sarana dan prasarana untuk siswa berlatih dan pemberian pelatih atau *coach*. Pernyataan dari siswa tersebut juga diperkuat dengan pernyataan seorang guru SMPN 3 Jakarta yang menyatakan bahwa sekolah tidak banyak memberikan dukungan sosial kepada siswanya terutama dalam bantuan dana. Hal tersebut karena prestasi nonakademik tidak masuk ke dalam anggaran. Bahkan peralatan perlombaan dan informasi yang dibutuhkan dalam mengikuti perlombaan sebagian ekstrakurikuler mempersiapkannya sendiri.

Dukungan sosial sekolah dapat berupa berbagai hal, seperti semangat dan motivasi yang diberikan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler, dukungan dari teman sekelas, dan bantuan yang diberikan oleh staf sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Ketika siswa merasa

didukung dalam hal-hal tersebut, mereka akan lebih mudah mengatasi hambatan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat. Berdasarkan teori dari Sarafino (2017), dukungan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu: (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan informasi.

Dukungan emosional ini menyangkut pada perhatian dan empati siswa dimana guru atau pelatih ekstrakurikuler dapat memberikan perhatian atau empati kepada siswa dengan cara mendengarkan keluh kesan siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut akan nyaman dan merasa diperhatikan. Dukungan penghargaan ini melibatkan penilaian yang positif terhadap performa orang lain. Dukungan instrumental ini merupakan dukungan seperti pemberian barang-barang, uang atau jasa. Terakhir dukungan informasi yang berupa saran-saran yang diberikan pada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi atau bakatnya.

Peran sekolah dalam memberikan dukungan dapat memberikan pengaruh yang positif. Ketika siswa merasa didukung dan diberikan motivasi oleh guru dan teman sekelas, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam berusaha dan mencapai prestasi yang lebih baik. Dukungan sosial juga dapat membantu siswa dalam mengatasi stres dan tekanan yang seringkali muncul dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, serta menciptakan iklim yang positif dan inklusif di sekolah sehingga siswa siap untuk mencapai prestasi nonakademik yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Pradiptya, 2020) yaitu, adanya peran sekolah yang baik seperti dukungan-dukungan yang diberikan oleh sekolah membuat capaian prestasi nonakademik tergolong tinggi.

Tabel 1.1
Data Prestasi Siswa SMPN 3 Jakarta

Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Genap	Tahun Ajaran 2023/2024 Ganjil
<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara III Silat Putri O2SN 2. Juara I Liga Taekwondo DKI Jakarta 3. Juara I FLS2N Tari 4. Juara I Kejuaraan Pencak Silat Jakarta Pusat 5. Juara I Tim Basket <i>Spirit 22 Cup</i> 6. Juara II Taekwondo Menpora Cup 7. Juara I Taekwondo Menpora Cup 8. Juara I Pencak Silat Kategori Tanding D 9. Juara III Pencak Silat Kategori Tanding L 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara I Pencak Silat Tanding F Indonesia Pencak Silat <i>Championship</i> 2. Juara I Lomba PMR Tingkat Madya 3. Juara II Lomba Apresiasi dan Kompetisi Seni Bagi Pelajar 4. Juara II Lomba Apresiasi Seni 5. Juara II Tim Futsal SMANKONECUP 6. Juara II Tim Futsal Madina Cup

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari pihak sekolah diketahui bahwa prestasi nonakademik yang dicapai siswa SMPN 3 Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap adalah sebanyak 9. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil adalah sebanyak 6. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi nonakademik SMPN 3 Jakarta mengalami penurunan. Padahal banyak siswa SMPN 3 Jakarta yang berbakat. Menurut hasil pra penelitian hal ini disebabkan karena sekolah tidak memberikan dukungan penuh kepada siswa. Sekolah lebih banyak memberikan dukungan dalam bentuk pemberian pelatih atau *coach* dan sarana prasarana untuk melatih siswa. Sedangkan untuk dana dan perlengkapan lomba nonakademik lainnya banyak disiapkan oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji, bagaimana pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik siswa yang akan dijabarkan dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Sekolah Terhadap Prestasi Nonakademik SMPN 3 Jakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan sosial yang diberikan oleh sekolah berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat siswa SMPN 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap motivasi siswa SMPN 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik SMPN 3 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah yang diteliti agar permasalahan yang dibahas tidak meluas. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah terdapat pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa untuk meningkatkan prestasi nonakademik.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti untuk memahami pengaruh dukungan sosial sekolah terhadap prestasi nonakademik siswa.

